

**Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Biologi di SMA Al-Hidayah Medan**

**Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Ayu Riski Aulia<sup>2</sup>, Balqis Putri Wardana Purba<sup>3</sup>, Hanifa Mawaddah<sup>4</sup>, Kayla Nur Hafizhah<sup>5</sup>, Tsaabitah Husnaa Br Nainggolan<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

umminurafinni@gmail.com<sup>1</sup>, ayurizkiaulia@uinsu.ac.id<sup>2</sup>,

Balqisputriwardanapr@uinsu.ac.id<sup>3</sup>, hanifamawaddah@uinsu.ac.id<sup>4</sup>,

kaylanurhafizhah@uinsu.ac.id<sup>5</sup>, Tsaabitahhusnaa@uinsu.ac.id<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to identify the issues related to the implementation of the Merdeka Curriculum in Biology subjects at Al-Hidayah Medan High School and the efforts made by educators to address these issues. The research was conducted on July 12, 2023 using a qualitative approach through interviews and documentation as data collection techniques. Data analysis was carried out by asking questions and recording important information. The results of the research show that there are obstacles both from internal and external factors. Internally, educators experienced some difficulty in planning learning activities and managing time to deliver the material to be taught. While externally, educators faced challenges in delivering the material due to differences in student characteristics and the lack of available facilities.*

**Keywords:** *difficulty, educator, character*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Biologi di SMA Al-Hidayah Medan serta upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mencatat informasi penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Pada faktor internal, pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan mengelola waktu untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Sedangkan pada faktor eksternal, pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena perbedaan karakteristik peserta didik dan kurangnya sarana prasarana yang tersedia.

**Kata Kunci:** kesulitan, pendidik, karakter

**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu, pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah

sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak, serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keadaan lingkungan yang ada. Saat ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan perbaikan kurikulum. Menurut Undang-undang Nomor 20 (2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa perubahan dan juga hambatan dalam proses penerapan kurikulum merdeka ini, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Hidayah Medan".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998:29).

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2008:63).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebenarnya tidak begitu disetujui oleh semua sekolah dan juga guru, yang mana guru merupakan pelaku utama dalam penerapan kurikulum (Isthofiyani dkk. 2014), ada sekolah yang menerima saja perubahan kurikulum dan mengambil sisi baiknya bahwa pemerintah pasti sudah mempertimbangkan banyak hal untuk mengubah suatu sistem dalam pendidikan apalagi tentang kurikulum, namun ada juga sekolah yang merasa perubahan kurikulum sudah terlalu banyak dan berbeda-beda setiap pelaksanaannya, apalagi tidak semua sekolah itu serentak dalam mengubah kurikulum yang diterapkan di sekolahnya ini dikarenakan letak geografis yang berbeda juga berdampak pada kompetensi guru. Sebagaimana tentang faktor apa saja yang menjadi kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan didapatkan hasil bahwa literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan juga pengelolaan waktu menjadi faktor penyebab kendalanya penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka, di antaranya:

**Hambatan Guru Biologi Kelas X dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Hidayah Medan**

Dalam penelitian ini, ada dua faktor yang menjadi hambatan guru, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

**a. Faktor internal yang menjadi hambatan guru**

Hambatan guru merupakan suatu hal yang menjadi penghalang tercapainya tujuan pembelajaran dengan semestinya, seperti yang kita ketahui seiring perkembangan zaman, dalam dunia pendidikan pun juga mengalami perkembangan dan perubahan, kemendikbud ristek pada tahun 2022, menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka, menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurtilas atau Kurikulum 2013, dalam implementasinya guru masih belum terbiasa atau masih adaptasi dengan kurikulum yang baru, dan hal inilah yang menjadikan guru mengalami hambatan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2023 yang telah dilakukan kepada guru Biologi SMA AL-HIDAYAH MEDAN, dikemukakan bahwa:

*“Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas X, namun untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurtilas atau Kurikulum 2013, pada tahun 2022 Kurikulum Merdeka baru pertama kali diterapkan atau diimplementasikan di SMA Al-Hidayah Medan dikarenakan kelas XI dan XII terlanjur memakai kurikulum sebelumnya jadi untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum kurtilas.”*  
*(ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, Kurikulum Merdeka ini lebih fleksibel yang menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, ada beberapa macam. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd pada tanggal 12 Juli 2023.

*“Di SMA Al-Hidayah Medan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, dan untuk kumer yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka Mandiri berubah yang mana lembaga diberi kekuasaan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh kemendikbudristek.”*

Dalam pengaplikasiannya kumer terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru. Adapun faktor internal yang menjadi hambatan guru Biologi dalam implementasinya.

**1. Merencanakan pembelajaran**

Merencanakan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik demi kelancaran proses pembelajaran, dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Al-Hidayah Medan, guru Biologi mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dikarenakan guru masih terbiasa menggunakan RPP, belum terbiasa menggunakan atau membuat modul ajar, pada saat wawancara juga dijelaskan bahwa:

*“Kurikulum ini memang masih baru ya dek, diterapkan di SMA Al-Hidayah Medan, sebelumnya memang semua guru mengikuti pelatihan ataupun workshop tentang Kurikulum Merdeka, namun setiap guru memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dalam menyusun perangkat ajar memang*

*masih belum terbiasa menggunakan modul ajar, dikarenakan kurikulum sebelumnya guru masih terbiasa dengan RPP.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara juga terhadap guru Biologi, ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd, pada tanggal 12 juli 2023, juga menjelaskan bahwa: *“Kurikulum Merdeka ini sebenarnya lebih fleksibel ya dek, namun kami juga masih beradaptasi karena adanya differensi atau perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Kami masih terbiasa dengan kurikulum lama dan mencoba beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka ini, saya juga berupaya mengembangkan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh kemendikbudristek.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

2. Mengelola waktu (mengatur waktu)

Pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang memiliki banyak materi, bukan sekadar menghafal namun juga harus memahami dan mempraktikannya, dalam hal ini siswa sekolah menengah atas bukan hanya belajar pelajaran Biologi, mereka juga belajar pelajaran lain terkadang siswa keteteran dalam memahami begitu banyaknya materi, sering kali guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu dalam menyampaikan materi karena ada materi esensial dan nonesensial.

Mengelola waktu pembelajaran memang menjadi salah satu yang menjadi faktor hambatan guru Biologi dengan memperhatikan banyaknya materi yang dipelajari siswa di mata pelajaran lain juga. Hal ini juga disampaikan pada saat wawancara pada tanggal 12 juli 2023.

*“Yang menjadi salah satu hambatan guru dalam pembelajaran Biologi yaitu mengatur waktu atau manage waktu dek, seperti yang kita ketahui dari hari Senin sampai Jum’at mata pelajaran kelas X setiap hari full dek, banyak tugas dari mata pelajaran yang lain juga, sehingga pada saat pembelajaran terkadang kurang begitu maksimal, dalam mengatur waktu siswa terkadang kewalahan dan saya sebagai guru juga merasa kesulitan dalam memanage waktu pembelajaran, dan dalam menentukan metode ataupun model pembelajaran juga merasa kesulitan, mencari yang pas sesuai dengan karakteristik siswa.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Dengan banyaknya materi–materi Biologi, dan juga materi dari pelajaran lain, siswa juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini juga menjadi sebuah *problem* dari guru Biologi untuk menggunakan model atau metode yang sesuai dengan karekteristik peserta didik. Selain faktor internal yang menjadi hambatan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran, adapun faktor eksternal yang menjadi hambatan juga. Faktor luar yang menjadi hambatan atau kendala seorang guru.

**b. Faktor eksternal yang menjadi hambatan guru biologi**

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal atau faktor luar yang menjadi hambatan guru Biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, meskipun Kurikulum Merdeka ini terlihat mudah dan fleksibel, namun dalam penerapannya ada beberapa hambatan-hambatan yang dialami guru. Dari hasil wawancara guru Biologi menjelaskan:

*“Sebelumnya saya sudah mengikuti workshop mengenai kumer dek, saya mengikuti langsung yang diadakan oleh dinas pendidikan, memang dalam workshop kumer ini terlihat mudah namun dalam implementasinya, belum tentu seorang pendidik menerapkannya dengan maksimal karena kumer ini masih baru dan seorang pendidik masih dalam tahap adaptasi.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Seperti yang kita ketahui dalam satu ruangan kelas juga beraneka ragam karakteristik dan watak ataupun tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam hal ini, untuk menentukan model atau metode pembelajaran juga mengalami hambatan.

**1. Memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda**

Adapun hambatan ataupun kendala guru yaitu memahami karakteristik peserta didik yang beraneka ragam, yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kurang begitu maksimal dikarenakan dalam satu kelas peserta didik memiliki karakter dan tingkat pemahaman maupun kualitas yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X menjelaskan bahwasannya:

*“Salah satu faktor juga dek yang menjadi hambatan guru Biologi, yaitu memahami karakteristik peserta didik, dalam satu kelas itu memiliki tingkat pemahaman materi yang berbeda-beda, terkadang saya sebagai pendidik harus berupaya memahami karakter mereka terlebih dahulu, ada yang aktif ada juga yang pasif dikelas, dan setelah itu saya menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa saya.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Dengan beraneka ragamnya tingkat pemahaman siswa, untuk menentukan model dan metode pembelajaran guru sering bereksperimen tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, melihat kondisi atau kebutuhan siswa. Dari hasil wawancara guru Biologi menyatakan bahwa:

*“Untuk tingkat pemahaman materi Biologi setiap siswa berbeda-beda dek, jadi ketika mengajar terkadang kondisional tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, setiap materi siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

**2. Sarana dan prasarana**

Pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang bukan sekadar penyampaian materi saja, namun pelajaran Biologi adalah pelajaran yang ada praktiknya setelah penyampaian materi pada bab-bab tertentu, sarana dan prasarana sangat menunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang lengkap

menjadi hambatan guru dalam melakukan praktikum dalam pelajaran Biologi. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, dalam pelajaran Biologi ada beberapa bab atau materi yang mengharuskan untuk praktikum dengan adanya fasilitas yang menunjang tentunya mempermudah guru maupun siswa, dalam wawancara yang dilakukan guru Biologi menjelaskan:

*“Untuk sarana dan prasarana di SMA Al-Hidayah memang sudah termasuk kategori lengkap dan baik dek, namun pada saat ini masih ada renovasi, sehingga belum bisa digunakan, dan hal ini menjadi penghambat juga dalam proses pembelajaran, untuk semester ini fasilitas sekolah laboratorium belum bisa digunakan.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menyukseskan proses pembelajaran, dengan adanya renovasi fasilitas di SMA Al-Hidayah, hal ini menyebabkan terjadinya suatu hambatan guru Biologi dalam melakukan praktikum pada mata pelajaran Biologi. Dalam wawancaranya guru Biologi Ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd pada tanggal 12 Juli 2023 menyampaikan:

*“Dengan adanya renovasi ruang laboratorium, materi yang ada praktikumnya tidak bisa kita laksanakan dek, hal ini juga termasuk hambatan ataupun kendala dalam melaksanakan praktikum, dengan demikian kami dalam pembelajaran untuk memberi pemahaman kepada siswa, dengan melihat video-video yang menunjang dalam praktikum, itulah yang bisa dilakukan, ya memang dengan melihat video kurang begitu maksimal ketimbang dengan praktikum langsung.” (ibu Agustina Mayasari Gultom S.Pd diwawancarai pada tanggal 12 Juli 2023)*

Ruang praktikum sebagai sarana dan prasarana belajar memang sangat dibutuhkan dalam pelajaran Biologi, karena materi Biologi juga identik dengan yang namanya praktikum, dalam hal ini juga guru Biologi juga mencari sebuah solusi dengan melihat video pembelajaran atau video praktiku mengenai materi-materi yang ada praktikumnya, namun hal ini juga begitu kurang maksimal dengan praktikum secara langsung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kurikulum yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebenarnya tidak begitu disetujui oleh semua sekolah dan juga guru yang mana guru merupakan pelaku utama dalam penerapan kurikulum ada sekolah yang menerima saja perubahan kurikulum dan mengambil sisi baiknya bahwa pemerintah pasti sudah mempertimbangkan banyak hal untuk mengubah suatu sistem dalam pendidikan apalagi tentang kurikulum. Sebagaimana tentang faktor apa saja yang menjadi kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan didapatkan hasil bahwa literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan juga pengelolaan waktu menjadi faktor penyebab kendalanya penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi

merencanakan pembelajaran dan mengelola waktu, dan eksternal meliputi memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda dan kelangsungan sarana maupun prasarana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Banister, P., dkk. (1994). *Qualitative Methods in Psychology, A Research Guide*. Open University Press.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Ikhtiar, Talitha., Agus Jaya, Hanifa Raiha Zahratina, (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*. 3 (3), 216-224.
- Khoirurrijal., dan Fadriati, Sofia., Makrufi, Anisa Dwi., dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, CV Literasi Nusantara Abadi.
- Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. (2020). "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Ningrum A. S. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)". *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Restu., Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal basicedu*, 6 (4), 6313-6319.
- Rahayu, S., Rossari, D., S. W. J. P. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, 5, 5759-5768.
- Sabriadi H. R. dan Wakia N. (2021). "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi". *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sujana, Faridahtul Jannah. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4 (2), 55-65, 2019.
- Suryanto, Adi, (2018). *Biologi dan Metode Ilmiah*, Universitas Terbuka.
- Zaini, Muhamad. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Diva Press.